

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Tuhemberua**

**Kristin Mintaria Gea (1), Novelina Andriani Zega (2), Desman Telaumbanua (3), Hardikupatu Gulo (4)**

(1)(2)(3)(4)Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias

[kristinmintariangea@gmail.com](mailto:kristinmintariangea@gmail.com) (1), [andrianizega84@gmail.com](mailto:andrianizega84@gmail.com) (2), [desmantel60@gmail.com](mailto:desmantel60@gmail.com) (3),  
[hardi.gulo89@gmail.com](mailto:hardi.gulo89@gmail.com) (4)

### **ABSTRAK**

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka pembelajaran harus dilaksanakan sebaik-baiknya untuk membantu perkembangan siswa dalam memperoleh tingkat kedewasaan, berpikir dan bertindak laku yang benar, sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem solving*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *tru eksperimen* dengan desain *randomized control-group pretest post tes design*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 2 Tuhemberua dan sampel penelitiannya adalah kelas VIII. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah berupa tes hasil belajar. Penelitian dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana pada kelas kontrol diterapkan model pembelajaran kooperatif learning sedangkan di kelas eksperimen diterapkan model pembelajaran *problem solving*. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *problem solving* terhadap hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci** : Hasil Belajar, *Problem Solving*

### **ABSTRACT**

To achieve educational goals, learning must be carried out as well as possible to help students develop in achieving the right level of maturity, thinking and behaving, so as to obtain the expected results. One effort to realize these educational goals is to apply the problem solving learning model. Therefore, this study aims to determine the effect of the problem solving learning model on student learning outcomes. The type of research is quantitative research with a true experimental approach with a randomized control-group pretest post test design. The population in the study were all students of SMP Negeri 2 Tuhemberua and the research sample was class VIII. The instrument used to collect data was in the form of a learning outcome test. The study was conducted in the control class and the experimental class, where the cooperative learning model was applied in the control class while the problem solving learning model was applied in the experimental class. So the results of the study show that there is an effect of the problem solving learning model on student learning outcomes.

**Keywords** : Learning Outcomes, Problem Solving

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah wadah untuk memanusiakan manusia, proses pendidikan seharusnya mampu membawa generasi yang bermartabat dan memiliki wawasan yang luas. Pendidikan merupakan salah satu upaya mendidik generasi penerus bangsa agar memiliki pengetahuan yang tinggi dan keterampilan untuk membekali hidupnya di masyarakat. Pendidikan diharapkan mampu mengembangkan wawasan sehingga membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten di Indonesia (Sri Wahyuni, 2021:420). Untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pembelajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Mia Audina et al.2019). Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal supaya terhindar dari gangguan dalam proses belajar mengajar. Menurut Muammar (2023:36) pengelolaan kelas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam upaya mengatur semua komponen pembelajaran agar dapat berjalan dengan kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam suatu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda, karakter siswa merujuk pada serangkaian sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki atau ditunjukkan oleh seorang siswa dalam konteks pendidikan. Dengan terdapatnya perbedaan-perbedaan tersebut maka akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar dikelas. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak positif bagi pencapaian akademik mereka. Dalam suatu kelas terdapat beberapa karakter dan kecerdasan siswa yang berbeda, karakter siswa merujuk pada serangkaian sifat, nilai, sikap, dan perilaku yang dimiliki atau ditunjukkan oleh seorang siswa dalam konteks pendidikan. Dengan terdapatnya perbedaan-perbedaan tersebut maka akan berpengaruh kepada proses belajar mengajar dikelas. Pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga berdampak positif bagi pencapaian akademik mereka. Dalam kegiatan belajar mengajar, minat memegang peranan yang sangat penting. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Apabila seseorang tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap objek yang dipelajari, maka akan sulit untuk menerima dan mempelajari objek tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu objek yang dipelajari, maka akan mudah untuk menerima objek tersebut. Dengan adanya minat pada diri siswa dalam mempelajari suatu pelajaran, maka secara tidak langsung akan membantu siswa tersebut dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Minat belajar tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar.

### **2. Perumusan Masalah**

Pada penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* di SMP Negeri 2 Tuhemberua?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua?

Mintaria Gea K, Andriani Zega N, Telaumbanua D, Gulo H : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Tuhemberua

### **3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* di SMP Negeri 2 Tuhemberua.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua.

### **4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar peserta dalam proses belajar mengajar.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tuhemberua yang terletak di Desa Botolakha, Kecamatan Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara.

### **Rancangan Penelitian atau Model**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode *tru-eksperimen* dengan desain *Randomized control-group-pretest post test design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* sedangkan di kelas kontrol menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pada kedua kelas ini akan terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) dan setelah ada tindakan/perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya akan diberikan tes akhir (*post-test*).

### **Bahan dan Peralatan**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 2 Tuhemberua. Kelas VIII-1 yang berjumlah 25 orang sebagai kelas Eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan kelas VIII-2 berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran kooperatif. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes hasil belajar yang terdiri dari lembar *pretest* dan *posttest*.

### **Tahapan Penelitian**

Tahapan penelitian ini meliputi beberapa langkah penting: pertama, identifikasi masalah untuk menentukan fokus penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Solving*. Kedua, pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi tentang hasil belajar peserta didik sebelum penerapan pembelajaran *Problem Solving* melalui lembar *pretest*, dan juga mengumpulkan data hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Solving*. Ketiga, analisis data untuk mengevaluasi dampak penerapan model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar peserta didik. Keempat, interpretasi hasil untuk menarik kesimpulan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar peserta didik. Terakhir, penyusunan laporan untuk mendokumentasikan temuan dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian.

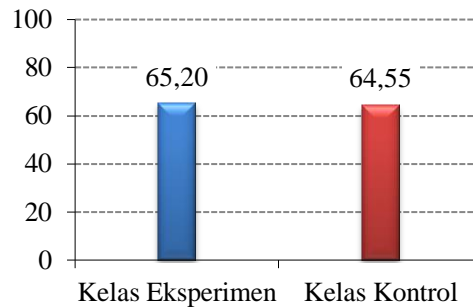
## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Tindakan Sebelum Penelitian**

#### **Hasil Belajar Tes Awal**

Sebelum peneliti melakukan tindakan kegiatan pembelajaran di kelas, maka terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre-test*) kepada siswa. Hasil tes awal tersebut diolah dengan menghitung rata-rata hasil belajar. Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes awal kelas Eksperimen yaitu 65,20 dengan kriteria cukup. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada tes

awal kelas Kontrol yaitu 64,55 dengan kriteria cukup. Hasil belajar pada tes awal (*pre-test*) ini disajikan pada diagram berikut.



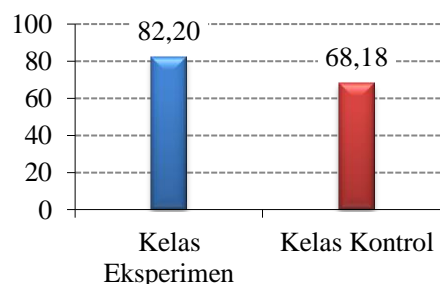
**Gambar 1.** Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di Tes Awal

Berdasarkan hasil uji normalitas tes awal (*pre-test*) di kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai  $L_{hitung} = 0,1708$  dan hasil nilai  $L_{tabel} = 0,1730$ , karena nilai  $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$  yaitu  $0,1708 < 0,1730$  artinya data tersebut berdistribusi normal. Kemudian pada hasil uji normalitas tes awal di kelas Kontrol diperoleh hasil nilai  $L_{hitung} = 0,1571$  dan hasil nilai  $L_{tabel} = 0,1832$ , karena nilai  $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$  yaitu  $0,1571 < 0,1832$  artinya data tersebut berdistribusi normal. Selain melakukan uji normalitas, hasil tes awal juga harus dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dengan kata lain, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang akan diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Dalam melakukan uji homogenitas akan menggunakan Uji Harley dengan cara varians terbesar dibagi varians terkecil. Berdasarkan hasil pengolahan uji homogenitas tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,05$  dan nilai  $F_{tabel} = 2,05$  karena nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$  maka dapat ditarik kesimpulan sampel penelitian dinyatakan homogen. Artinya kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi penelitian yang memiliki variansi yang sama.

## 2. Hasil Pelaksanaan Penelitian

### Hasil Belajar Tes Akhir

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* dan di kelas Kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif, maka selanjutnya diberikan tes akhir (*post-test*) kepada peserta didik. Hasil tes akhir (*post-test*) tersebut diolah dengan menghitung nilai rata-rata hasil belajar. Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik. Selanjutnya rata-rata hasil belajar pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup. Hasil belajar siswa pada tes akhir ini disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 2.** Rata-Rata Hasil Belajar Siswa di Tes Akhir

Hasil uji normalitas tes akhir di kelas Eksperimen diperoleh hasil nilai  $L_{hitung} = 0,1139$  dan hasil nilai  $L_{tabel} = 0,1730$ , karena nilai  $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$  yaitu  $0,1139 < 0,1730$  artinya data tersebut berdistribusi normal. Kemudian pada hasil pengolahan uji normalitas tes akhir (*post-test*) di kelas Kontrol diperoleh hasil nilai  $L_{hitung} = 0,1406$  dan hasil nilai  $L_{tabel} = 0,1832$ , karena nilai  $L_{hitung} < \text{nilai } L_{tabel}$  yaitu  $0,1406 < 0,1832$  artinya data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*post-test*) tersebut berdistribusi normal, karena hasilnya berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang digunakan adalah pengujian statistik parametrik menggunakan uji t. Hasil uji homogenitas pada tes akhir (*post-test*) diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,03$  dan nilai  $F_{tabel} = 2,05$  karena nilai  $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian di tes akhir (*post-test*) dinyatakan Homogen.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

Dalam membuktikan hipotesis penelitian, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan statistik parametrik menggunakan uji t. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis statistiknya yaitu :

$H_a$  : Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua.

$H_o$  : Tidak ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua.

Berikut ini kriteria dalam menentukan pengujian hipotesisnya yaitu:

(a) Jika nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$

(b) Jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka terima  $H_o$  dan tolak  $H_a$

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,413$  selanjutnya nilai  $t_{hitung}$  dikonfirmasi pada nilai  $t_{tabel}$  dari nilai kritis untuk distribusi t dengan taraf signifikan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = (N_1 + N_2 - 2) = 25 + 22 - 2 = 45$ . Sesuai pada tabel nilai kritis distribusi t maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,680. Maka dari itu, karena nilai  $t_{hitung} = 5,413$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} = 1,680$  maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang artinya “ada pengaruh pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua”.

### 4. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tuhemberua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini mempunyai dua variabel yang menjadi objek penelitian, yaitu variabel bebas model pembelajaran *Problem Solving* dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII-1 yang berjumlah 25 orang sebagai kelas Eksperimen dengan model pembelajaran *Problem Solving* dan di kelas VIII-2 berjumlah 22 orang sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Materi pelajaran yang dibahas pada penelitian ini adalah Sistem Peredaran Darah pada Manusia. Setelah selesai kegiatan pembelajaran dimasing-masing kelas, selanjutnya dilakukan pemberian tes akhir (*post-test*) kepada siswa. Diketahui rata-rata hasil belajar pada tes akhir (*post-test*) di kelas Eksperimen yaitu 82,20 dengan kriteria baik (Lampiran 23) sedangkan rata-rata hasil belajar pada tes akhir kelas Kontrol yaitu 68,18 dengan kriteria cukup (Lampiran 25). Hasil yang diperoleh dari kelas Eksperimen dan kelas Kontrol tersebut memiliki hasil yang berbeda. Salah satu pengaruh nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas Eksperimen lebih baik dibandingkan dengan di kelas Kontrol karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang digunakan terdapat tindakan yang berbeda. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas Eksperimen yang menggunakan model

pembelajaran *Problem Solving* lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa lebih terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa, dan hal tersebut tentu berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sedangkan di kelas Kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran kooperatif menekankan pada situasi guru yang lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, karena siswa hanya belajar berdiskusi membahas materi yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* merupakan model yang mengutamakan pemecahan masalah dengan nalar yang digunakan siswa agar mendapat pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang dijelaskan (Widana, 2021). Model pembelajaran *Problem Solving* merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Keunggulan penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* adalah mampu merangsang perkembangan siswa dalam berpikir dan bertindak kreatif, serta siswa diarahkan untuk memiliki *skill* dalam menyiapkan suatu strategi dalam pemecahan masalah secara realistis, sehingga mampu mendidik siswa menjadi lebih percaya diri dalam belajar. Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* memiliki peran penting dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam penyampaian materi ajar dan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran *Problem Solving* sangat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan bagi guru untuk mampu mengimplementasikan penggunaan model-model pembelajaran yang berpusat kepada siswa sebagai salah satu inovasi pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai sentral pendidikan demi meningkatkan hasil belajar siswa.

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Rata-rata hasil belajar siswa di kelas Eksperimen sebesar 82,20 dengan kriteria baik dan pada kelas Kontrol sebesar 68,18 dengan kriteria cukup.
2. Adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Solving* terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Tuhemberua sesuai hasil uji hipotesis dengan nilai  $t_{hitung} (5,413) \geq$  nilai  $t_{tabel} (1,680)$  maka kesimpulannya diterima  $H_a$  dan ditolak  $H_0$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin. (2020). *Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Surat Pencatatan*.
- Al-ghifary, D. F. (2023). *Gunung Djati Conference Series, Volume 22 ( 2023 ) CONFERENCE SERIES LEARNING CLASS Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan*. 22, 470–479.
- Ananda, R., & Fadhli, M. (2018). *Statistik Pendidikan Teori dan Praktik Dalam Pendidikan* (S. Saleh (ed.)). C.V Widya Puspita.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Ariga, S. (2024). *Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19 Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19 Pandemic*. 2(2), 662–670.
- Darman. (2020). *No Title*. [http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1601/4/BAB II NOVA.pdf](http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1601/4/BAB%20II%20NOVA.pdf)
- Dianti, Y. (2017). Metode Penelitian. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)

Mintaria Gea K, Andriani Zega N, Telaumbanua D, Gulo H : Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Tuhemberua

- Djamiluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In *CV Kaaffah Learning Center*.
- Elisa, D. T., Juliana, J., Bundel, B., Bumbun, M., Silvester, S., & Purnasari, P. D. (2023). Analisis Karakteristik Hakikat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 37–44. <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.54868>
- Faradita, N. M., & Suweleh, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar Melalui Model Siklus Belajar (Learning Cycle). *Cofrence of Elementary Studies*, 440–448.
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Firmansyah, H. (2023). Proses Perubahan Kurikulum K-13 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1230–1240. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4910>
- Gaol, F. V. L., Napitupulu, R. P., & Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh Model Problem Solving terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Manfaat Energi di Kelas IV SDN 125138 Kota Pematangsiantar Fitri. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Gusnarib. (2023). *No Title*. 7–20. [http://repositori.unsil.ac.id/11870/8/8.BAB II.pdf](http://repositori.unsil.ac.id/11870/8/8.BAB%20II.pdf)
- Hartati, T., & Panggabean, E. M. (2023). *Karakteristik Teori-teori Pembelajaran*. 4(1), 5–10. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i1.13431>
- Hasibuan, N. H., Rahminawati, N., & Hayati, F. (2023). *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Bandung*.
- Heriyati. (2022). *Adaptasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Pendidikan Agama Kristen Tri Setyo Heriyati*. 19(2), 713–720.
- Kartini, K., Nyoman Sridana, Muh. Turmuzi, & Baidowi, B. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(1), 226–232. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.147>
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Maret 2025	12 Maret 2025	18 Maret 2025	Ya